

**STUDY TEST ENVIRONMENTAL PARAMETERS TERUBUK FISHING
AREASLN THE WATERS OF THE STRAIT BENGKALIS
BENGKALIS REGENCY RIAU PROVINCE**

By

Muhd . Hafiz ¹⁾ Alit Hindri Yani ⁻²⁾ and T. Ersti Yulika Sari²⁾

ABSTRACT

The Object from this observation is physical and chemical parameters from Terubuk fishing areas of the Strait Bengkalis with literature studies . The reasearch was conducted in August-November 2013. The method of this study is a survey method in data physical and chemical parameters measured directly. While reasearch area of data obtained were Terubuk catches of fisheries and marine Bengkalis regency . The data obtained were analysis deskriptively by study of the research literature describes the waters condition from streait bengkalis is very supportive to the organisms live and feasible to do fishing activities activities and terubuk aquaculture.

Keywords : Terubuk Fish (*Tenaulusa Macrura*) . Fishing Areas (*fishing ground*) . Physical and Chemical Parameters of Waters . Strait Bengkalis.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terubuk merupakan ikan yang sangat terkenal di Kabupaten Bengkalis, Riau. Ikan ini menjadi primadona dan kebanggaan masyarakat di daerah ini, sehingga Kabupaten Bengkalis dikenal juga dengan julukan kota Terubuk. Hal ini terlihat dengan sebutan kota Bengkalis kota “**TERUBUK**” yang berarti (**TE**rtib, **RUK**un, **USA**ha **B**ersama dan **KENY**amanan) untuk mencerminkan keadaan daerah Kabupaten Bengkalis. Namun semenjak berberapa tahun terakhir, ikan ini sudah semakin sedikit ditemukan. Mengingat semakin sedikit ditemukan ikan ini, rakyat Bengkalis sangat mendambakan ikan Terubuk kembali berjaya di perairannya. Untuk itu upaya penyelamatan sekaligus pemanfaatannya perlu dilakukan sebelum ikan ini benar benar hilang (*punah*) (Efizon, 2012).

Pengetahuan tentang parameter lingkungan daerah penangkapan ikan terubuk masih belum diketahui, hal ini membuat ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian parameter lingkungan daerah penangkapan ikan terubuk di perairan Bengkalis Provinsi Riau. Ketertarikan peneliti dalam penelitian ini dikarenakan penangkapan ikan terubuk yang dilakukan oleh nelayan selama ini berdasarkan kebiasaan sejak turun temurun dalam melakukan penangkapan, tapi tidak mengetahui keadaan parameter lingkungan yang sebenarnya. Sehubungan dengan adanya hal itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Studi Parameter Lingkungan Daerah Penangkapan Ikan Terubuk

Di Perairan Selat Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”

Perumusan Masalah

Penentuan daerah penangkapan ikan terubuk di perairan Selat Bengkalis selama ini berdasarkan kepada pengalaman dari nelayan yang turun temurun. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kondisi parameter lingkungan daerah penangkapan ikan Terubuk di Perairan Bengkalis. Kondisi dari daerah penangkapan ikan terubuk belum diketahui secara lengkap, terutama mengenai parameter lingkungan, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian Tentang Studi Daerah Penangkapan Ikan Terubuk di Perairan Selat Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berbagai parameter lingkungan perairan sebagai parameter kunci yang dapat menggambar kan karakteristik perairan yang merupakan daerah penangkapan (*Fishing Ground*) untuk penangkapan ikan Terubuk.

Dengan dilaksanakan penelitian studi lingkungan daerah penangkapan ikan terubuk, data yang diperoleh di lapangan dapat bermanfaat sebagai informasi bagi nelayan dan Instansi terkait dalam melestarikan ikan terubuk yang hampir punah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada Bulan Agustus sampai November 2013 di Perairan Selat Bengkalis Provinsi Riau. Pengukuran parameter lingkungan di lakukan langsung di lapangan pada saat melakukan penangkapan ikan Terubuk. Sampel air ada yang diukur langsung di lapangan dan ada juga di analisis di Laboratorium Terpadu Fakultas

Tabel 1. Peralatan yang di gunakan selama penelitian

No.	Alat	Satuan	Parameter	Keterangan
Fisika				
1.	DO-SCT	°C	Suhu	Insitu
2.	Turbidimeter	NTU	Kekeruhan	Insitu
3.	<i>Secchi disk</i>	M	Kecerahan	Insitu
4.	Tali pemberat berskala	M	Kedalaman	Insitu
5.	<i>Hand-Refraktormeter</i>	ppt (‰)	Salinitas	Insitu
6.	<i>Water sampler</i>	MI	Sampel air	Insitu
Kimia				
1.	DO-SCT	mg/l	Oxygen terlarut	Insitu
Operasi penangkapan				
1.	GPS		Penentuan Posisi	Insitu
2.	Kapal Motor		Transportasi	Insitu
3.	<i>Gillnet</i>	Kg/ekor	Hasil tangkapan	Insitu
Dokumentasi				
1.	Kamera digital		Dokumentasi penelitian	Insitu
2.	Seperangkat alat tulis		Pengambilan data	Insitu

Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tissue, aqua, kertas pH yang digunakan untuk mengukur derajat keasaman perairan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan mengamati secara langsung daerah penangkapan dan melakukan pengukuran parameter lingkungan daerah penangkapan tersebut di perairan Bengkalis Provinsi Riau. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa di perairan ini banyak nelayan yang melakukan penangkapan ikan terubuk.

Pengambilan data secara mendetail untuk mengetahui parameter lingkungan daerah perairan penangkapan ikan terubuk dilakukan pada musim bulan Terang (13, 14, 15 dan 16 Hari Bulan Arab/Hijriyah) dan bulan Gelap (28, 29, 30, dan 1 Hari Bulan Arab/Hijriyah) (Efizon, 2001).

Lokasi pengukuran parameter dan pengambilan sampel ditetapkan pada empat (4) stasiun yang dianggap

mempresentatifkan daerah perairan Selat Bengkalis yaitu di bagian depan meskom, perairan di depan kota Bengkalis, di depan Pakning dan didepan Pulau Padang.. Titik koordinat pengambilan data ditetapkan dengan menggunakan *Hand GPS*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil

Luas wilayah Kabupaten Bengkalis 7.773,93 Km². Tercatat 16 Pulau utama di samping pulau pulau kecil lainnya. Kecamatan pinggir merupakan Kecamatan yang terluas yaitu 2.503 Km² (30,205%) dari luas Kabupaten Bengkalis Kecamatan yang terkecil adalah Bantan dengan luas 424.40 Km² (5.46%) dari luas Kabupaten Bengkalis.

Kondisi Parameter Lingkungan Perairan

Berdasarkan dari hasil pengukuran di lapangan dan analisa di Laboratorium, maka didapatkan kondisi parameter perairan Selat Bengkalis Kabupaten Bengkalis selama penelitian sebagai berikut :

Suhu Perairan

Suhu perairan sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ikan maupun aktivitasnya. Suhu perairan

di perairan Bengkalis berkisar antara 28.16 °C sampai 29,81°C. Hasil pengukuran rata rata suhu disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Kisaran Suhu Perairan di Perairan Selat Bengkalis.

Stasiun	Titik koordinat	Kisaran Suhu	
		Bulan gelap	Bulan terang
		Agustus, September, Oktober, November	Agustus, September, Oktober, November
Stasiun 1	N 01 ⁰ 32' 24" E 102 ⁰ 00' 10.7"	29.18 °C	29.03 °C
Stasiun 2	N 01 ⁰ 27' 39.6" E 102 ⁰ 03' 24.3"	29.12 °C	29.04 °C
Stasiun 3	N 01 ⁰ 21' 04.04" E 102 10' 54.9"	29.03 °C	29.19 °C
Stasiun 4	N 01 ⁰ 22' 33.6" E 102 ⁰ 11.1'56.1"	29.08 °C	29.01°C

Oksigen Terlarut (DO)

Oksigen terlarut (*dissolved oxygen*) dibutuhkan oleh semua jasad hidup untuk pernafasan, proses metabolisme atau pertukaran zat yang kemudin menghasilkan energi untuk pertumbuhan dan

pengembiakan. Oksigen terlarut merupakan salah satu parameter penting dalam analisis air Kadungan oksigen terlarut selama pengukuran berkisar antara 5.11 mg/l sampai 7.81 mg/l. Hasil pengukuran oksigen terlarut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisaran DO Perairan di Perairan selat Bengkalis

Stasiun	Titik Koordinat	Kisaran DO	
		Bulan gelap	Bulan terang
		Agustus, September, Oktober, November	Agustus, September, Oktober, November
Stasiun 1	N 01 ⁰ 32' 24" E 102 ⁰ 00' 10.7"	5.72 mg/l	6.02 mg/l
Stasiun 2	N 0 ⁰ 1 27' 39.6" E 10 ⁰ 2 03' 24.3"	6.14 mg/l	6.24 mg/l
Stasiun 3	N 01 ⁰ 21' 04.04" E 102 ⁰ 10' 54.9"	6.58 mg/l	6.76 mg/l
Stasiun 4	N 01 ⁰ 22' 33.6" E 102 ⁰ 11.1' 56.1"	6.61 mg/l	6.75 mg/l

Derajat Keasaman (pH)

Derajat keasaman menunjukkan kadar asam dan basa dalam perairan melalui konsentrasi hidrogen (H⁺).

Pengukuran nilai derajat keasaman (pH) selama penelitian berkisar antara 6.18 sampai 8.13. Hasil pengukuran derajat keasaman (pH) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kisaran pH Perairan di Perairan Selat Bengkalis.

Stasiun	Titik koordinat	Kisaran pH	
		Bulan gelap Agustus, September, Oktober, November	Bulan terang Agustus, September, Oktober, November
Stasiun 1	N 01 ⁰ 32' 24" E 102 ⁰ 00' 10.7"	7.14	7.09
Stasiun 2	N 01 ⁰ 27' 39.6" E 102 ⁰ 03' 24.3"	7.25	7
Stasiun 3	N 0 ⁰ 1 21' 04.04" E 10 ⁰ 2 10' 54.9"	7.16	7.21
Stasiun 4	N 01 ⁰ 22' 33.6" E 102 ⁰ 11.1'56.1"	7.40	7.24

Salinitas Perairan

Salinitas secara umum merupakan kandungan garam dalam kilogram air laut yang dinyatakan dalam permil (‰). Kisaran salinitas dari hasil

pengukuran selama penelitian berkisar antara 28.01‰ - 30.32‰. Data hasil pengukuran salinitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kisaran Salinitas Perairan di Perairan Selat Bengkalis.

Stasiun	Titik koordinat	Kisaran Salinitas	
		Bulan gelap Agustus, September, Oktober, November	Bulan terang Agustus, September, Oktober, November
Stasiun 1	N 0 ⁰ 1 32' 24" E 102 ⁰ 00' 10.7"	28.86 ‰	28.85 ‰
Stasiun 2	N 01 ⁰ 27' 39.6" E 102 ⁰ 03' 24.3"	28.65 ‰	28.66 ‰
Stasiun 3	N 01 ⁰ 21' 04.04" E 102 ⁰ 10' 54.9"	28.37 ‰	28.53 ‰
Stasiun 4	N 01 ⁰ 22' 33.6" E 102 ⁰ 11.1'56.1"	28.78 ‰	28.85 ‰

Kecerahan Perairan

Kecerahan merupakan kemampuan cahaya matahari untuk menembus perairan. Kecerahan yang

diukur selama penelitian berkisar antara 92 CM- 119 CM. Data hasil pengukuran kecerahan perairan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kisaran Kecerahan Perairan di Perairan Selat Bengkalis.

Stasiun	Titik koordinat	Kisaran Kecerahan	
		Bulan gelap	Bulan terang
		Agustus, September, Oktober, November	Agustus, September, Oktober, November
Stasiun 1	N 01 ⁰ 32' 24" E 102 ⁰ 00' 10.7"	110,33 CM	110,83 CM
Stasiun 2	N 01 ⁰ 27' 39.6" E 102 ⁰ 03' 24.3"	108,16 CM	109,83 CM
Stasiun 3	N 01 ⁰ 21' 04.04" E 102 ⁰ 10' 54.9"	99,41 CM	103,08 CM
Stasiun 4	N 01 ⁰ 22' 33.6" E 102 ⁰ 11.1'56.1"	95,67 CM	96,91 CM

Kekeruhan Perairan

Kekeruhan perairan didefinisikan sebagai banyaknya partikel yang terkandung dalam perairan itu.

Kisaran kekeruhan daerah penelitian berkisar 5 NTU – 15 NTU. Rata rata kekeruhan perairan selat Bengkalis bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Kisaran Kekeruhan Perairan di Perairan Selat Bengkalis.

Stasiun	Titik koordinat	Kisaran Kekeruhan	
		Bulan gelap	Bulan terang
		Agustus, September, Oktober, November	Agustus, September, Oktober, November
Stasiun 1	N 01 ⁰ 32' 24" E 102 ⁰ 00' 10.7"	9.25 NTU	9.58 NTU
Stasiun 2	N 01 ⁰ 27' 39.6" E 102 ⁰ 03' 24.3"	5.83 NTU	5.91 NTU
Stasiun 3	N 01 ⁰ 21' 04.04" E 102 ⁰ 10' 54.9"	7.33 NTU	7.25 NTU
Stasiun 4	N 01 ⁰ 22' 33.6" E 102 ⁰ 11.1' 56.1"	14 NTU	14.5 NTU

Kedalaman Perairan

Kedalaman perairan didefinisikan sebagai jarak vertikal dari permukaan sampai ke dasar perairan, dinyatakan

dalam meter. Kedalaman perairan pada tiap stasiun berkisar antara 18 M - 34 M. Data hasil pengukuran kedalaman perairan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Kisaran Kedalaman Perairan di Perairan Selat Bengkalis.

Stasiun	Titik koordinat	Kisaran Kedalaman	
		Bulan gelap Agustus, September, Oktober, November	Bulan terang Agustus, September, Oktober, November
Stasiun 1	N 01 ⁰ 32' 24" E 102 ⁰ 00' 10.7"	21.25 M	21.41 M
Stasiun 2	N 01 ⁰ 27' 39.6" E 102 ⁰ 03' 24.3"	22.16 M	23.25 M
Stasiun 3	N 01 ⁰ 21' 04.04" E 102 ⁰ 10' 54.9"	32.58 M	30.58 M
Stasiun 4	N 01 ⁰ 22' 33.6" E 102 ⁰ 11.1' 56.1"	22.08 M	21.55 M

Hasil Tangkapan Ikan Terubuk

Adapun hasil tangkapan ikan terubuk yang tertangkap pada saat penelitian parameter perairan selat bengkalis berlangsung dapat dilihat table pada table. Tabel 9. Hasil Tangkapan Ikan Terubuk di Perairan Selat Bengkalis.

No	Penangkapan Bulan	Jumlah Ikan Tertangkap (ekor)	Jantan (ekor)	Betina (ekor)
1	Agustus 2013	1746	594	1152
	Bulan Gelap	1444	525	919
	Bulan Terang	302	69	233
2	September 2013	401	71	330
	Bulan Gelap	316	56	260
	Bulan Terang	85	15	70
3	Oktober 2013	657	154	503
	Bulan Gelap	487	108	379
	Bulan Terang	170	46	124
4	November 2013	750	263	487
	Bulan Gelap	532	189	343
	Bulan Terang	218	74	144
Jumlah (1+2+3+4)		3554	1082	2472
Persentase (%)		100,00	30,44	69,56

Pembahasan

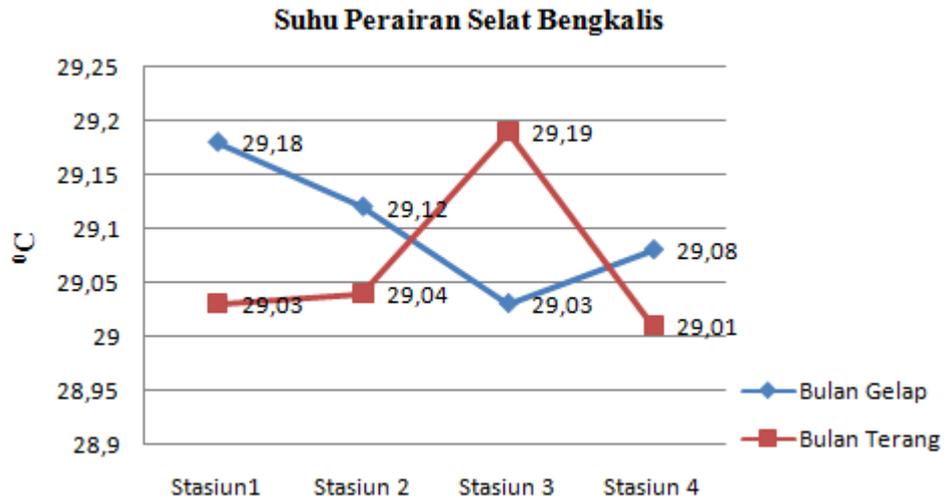
Kondisi Parameter Lingkungan Perairan

Kondisi parameter lingkungan perairan di Perairan Bengkalis mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Bila dilihat dari pengelompokan masing-masing stasiun yang ditetapkan pada bagian

Perairan Muara Selat Bengkalis, Perairan Depan Bengkalis, Perairan Depan Pakning, Perairan Depan Pulau Padang.

Suhu Perairan

Suhu perairan di perairan Selat Bengkalis antarastasiun dengan stasiun lainnya dapat dilihat dari grafik berikut :



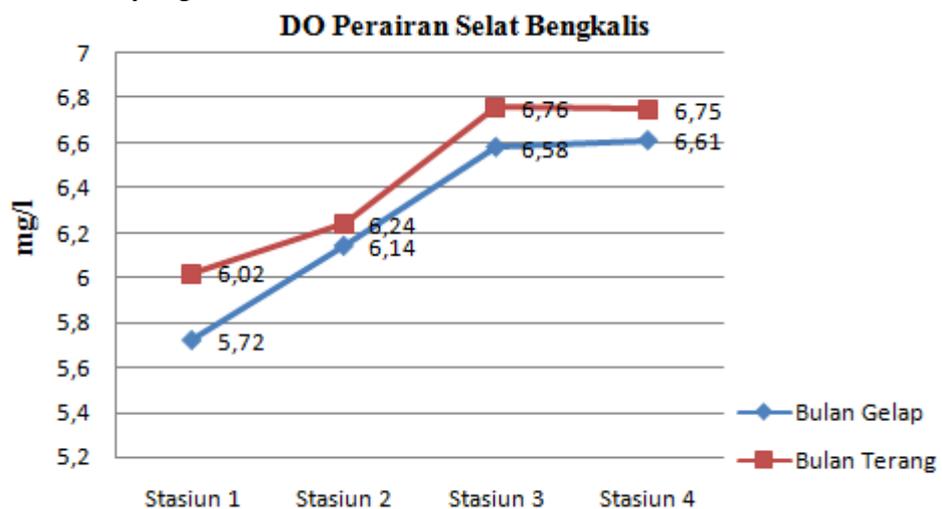
Gambar 1. Suhu Perairan Selat Bengkalis dari Stasiun 1 Sampai Stasiun 4

Secara keseluruhan suhu perairan di lokasi penelitian tidak mengalami perbedaan yang mencolok dan masih mendukung untuk berjalannya aktifitas organisme perairan.. Namun sebagaimana yang dijelaskan Herunadi (*dalam* Farita, 2006) bahwa suhu air laut dipengaruhi oleh cuaca, kedalaman air, gelombang, waktu pengukuran, pergerakan konveksi, letak ketinggian dari muka laut (*altitude*), *upwelling*, musim, *konvergensi*, *divergensi*, dan kegiatan manusia di sekitar perairan tersebut serta besarnya intensitas cahaya yang diterima perairan. Walaupun suhu yang diterima di

perairan Bengkalis sangat tinggi, namun suhu tersebut baik untuk kehidupan ikan sebagaimana dijelaskan oleh (Romimohtarto, 2002) bahwa suhu yang berkisar antara 27°C - 32°C baik untuk kehidupan organisme perairan.

Oksigen Terlarut (DO) Perairan

Oksigen terlarut merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan organisme untuk proses respirasi.. Untuk melihat kondisi oksigenterlarut antara bagian satu stasiun dengan stasiun lainnya dapat, terlihat pada Gambar grafik 3.

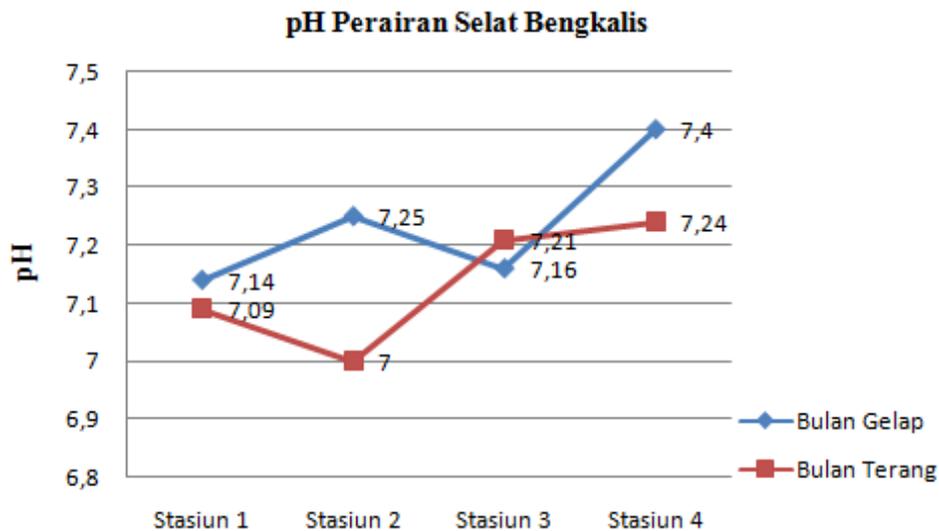


Gambar 2. DO (Oksigen Terlarut) Perairan Bengkalis Kabupaten Bengkulu

Selanjutnya juga dijelaskan oleh Salmin (2005), bahwa sumber utama oksigen dalam suatu perairan berasal dari suatu proses difusi udara bebas dan hasil fotosintesis organisme yang hidup dalam perairan tersebut.

Derajat Keasaman (pH) Perairan

Berdasarkan pengukuran di lapangan nilai pH pada masing-masing stasiun tidak jauh berbeda. Rata-rata nilai pH pada masing-masing stasiun berkisar antara 7,15–7,71, terlihat pada Gambar grafik4.



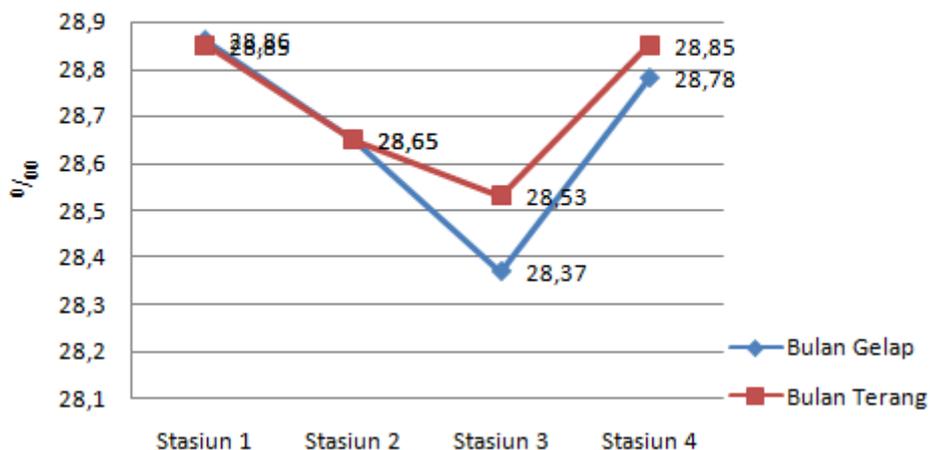
Gambar 3. Derajat Keasaman (pH) Perairan Selat Bengkalis selama penelitian

. Hal ini juga dijelaskan oleh Adriman (2000) bahwa nilai pH perairan yang berkisar antara 4.0 - 11.0 masih berada dalam batas toleransi kehidupan ikan.

Salinitas secara umum dapat dikatakan sebagai jumlah kandungan garam dari suatu perairan yang dinyatakan dalam permil (‰),

Salinitas Perairan

Salinitas Perairan Selat Bengkalis



Gambar 4. Salinitas Perairan Selat Bengkalis selama penelitian

Pada Gambar grafik 5, terlihat bahwa salinitas pada stasiun empat sangat tinggi bila dibandingkan

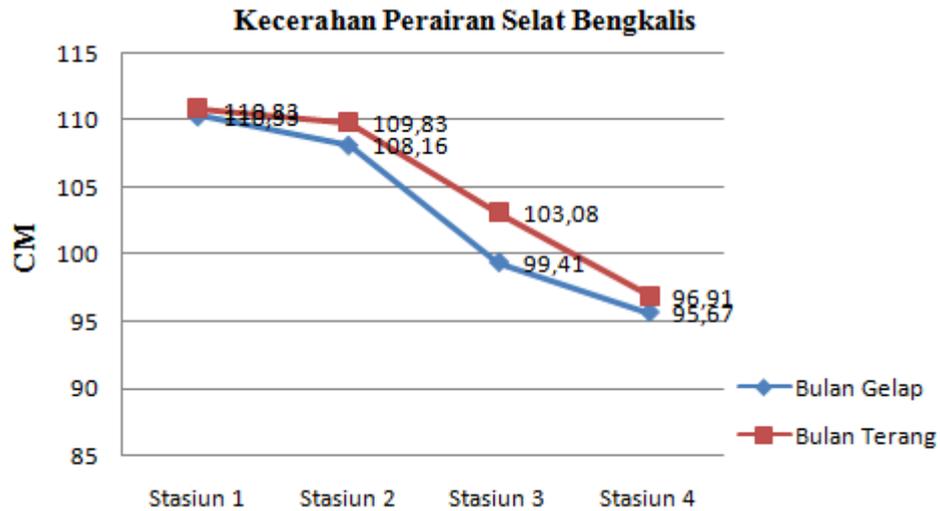
dengan stasiun lainnya.

Salinitas juga berpengaruh terhadap sebaran organisme.

Menurut Nybakken (1992), bahwa salinitas merupakan faktor yang sangat penting yang memberikan kemampuan kepada organisme dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Kecerahan Perairan

Kecerahan perairan adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan cahaya untuk menembus lapisan air pada kedalaman tertentu.



Gambar 5. Kecerahan Perairan Selat Bengkalis Kabupaten Bengkalis

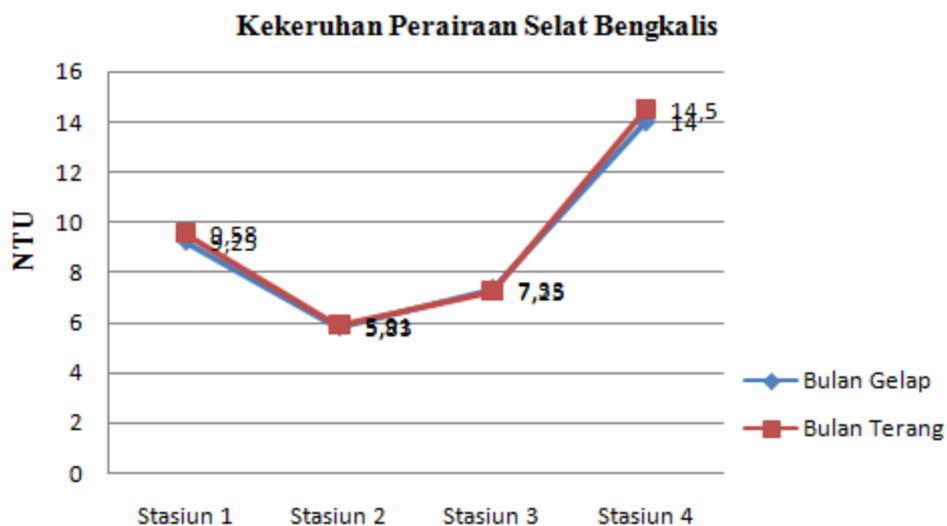
Stasiun 4 atau stasiun yang berada di depan pulau padang menunjukkan kecerahan terendah dengan nilai 87.80 cm.

Seperti yang dinyatakan oleh Nybakken (1992), bahwa kecerahan perairan dipengaruhi oleh absorpsi cahaya oleh air, panjang gelombang cahaya, padatan tersuspensi dan

pemantulan cahaya oleh permukaan laut.

Kekeruhan

Kekeruhan menggambarkan sifat optik air yang ditentukan berdasarkan banyaknya cahaya yang diserap dan dipancarkan oleh bahan-bahan yang terdapat dalam air.



Gambar 6. Kekeruhan Perairan Selat Bengkalis Kabupaten Bengkalis

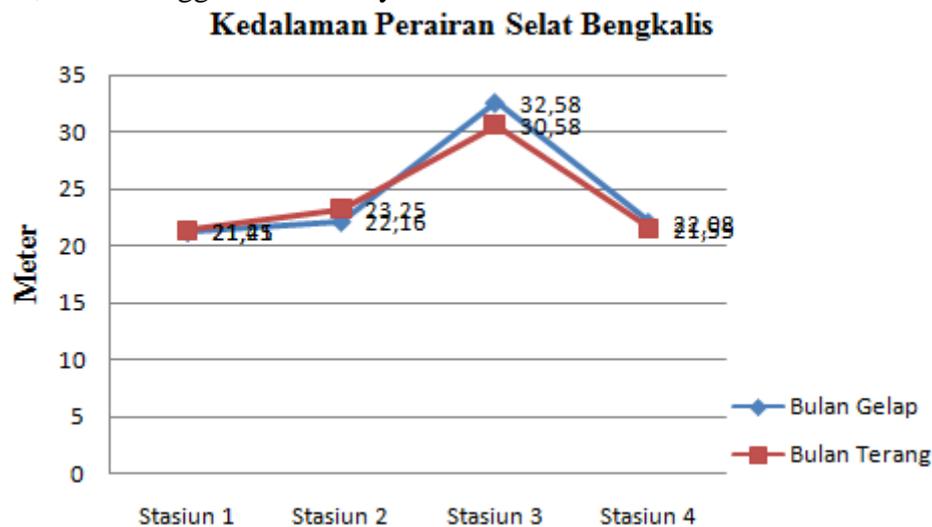
Dari gambar dapat dilihat bahwa kekeruhan perairan depan pulau padang atau muara sungai siak memperlihatkan kekeruhan yang tinggi bila dibandingkan dengan daerah yang telah ditetapkan sebagai stasiun penelitian ini disebabkan daerah ini merupakan adanya muara sungai yang menghadap perairan tersebut. Kekeruhan adalah ukuran yang menggunakan efek cahaya sebagai dasar untuk mengukur keadaan air baku dengan skala NTU (nephelometric turbidity unit) atau JTU (jackson turbidity unit) atau FTU (formazin turbidity unit), Makin tinggi kekuatan dari sinar yang terbesar, makin tinggi kekeruhannya.

Bahan yang menyebabkan air menjadi keruh termasuk:

- Tanah liat
- Endapan (lumpur)
- Zat organik dan bukan organik yang terbagi dalam butir-butir halus
- Campuran warna organik yang bisa dilarutkan

Kedalaman Perairan

Kedalaman perairan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan organisme untuk berinteraksi dengan cahaya, perbandingan kedalaman perairan Selat Bengkalis terlihat pada Gambar grafik 8.



Gambar 7. Kedalaman Perairan Selat Bengkalis Kabupaten Bengkulu

Hal ini sesuai dengan penjelasan Ghalib (1996), bahwa perbedaan kedalaman perairan dipengaruhi oleh keadaan topografi seperti bentuk dasar perairan, arus dan adanya pasang surut. Kedalaman akan mengalami perubahan setiap waktu sebagai akibat proses alami itu sendiri dan adanya erosi, abrasi pantai dan sedimentasi serta fenomena alam lainnya.

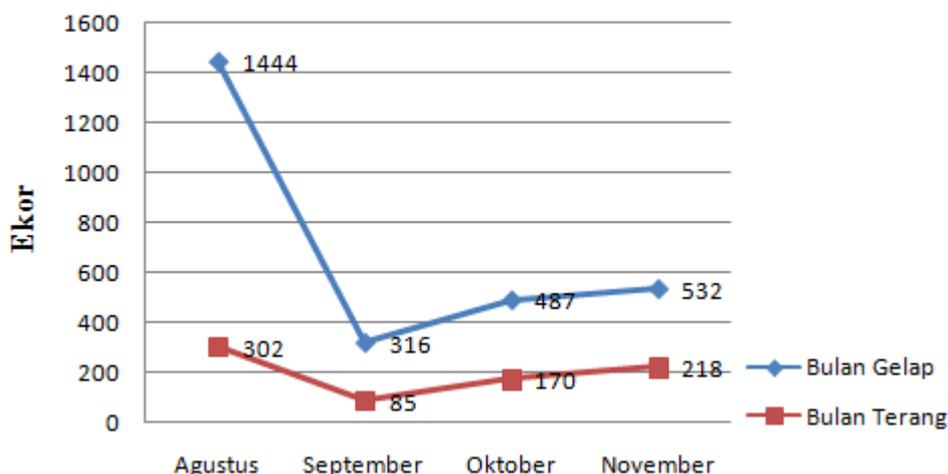
Hasil Tangkapan

Jenis hasil tangkapan yang dominan tertangkap antara lain ikan

terubuk (*Tenaulusa macrura*) Ikan Biang (*Setipinna sp*), dan Ikan Lomek (*Harpodon sp*), Ikan Tenggiri (*Cybbium sp*), Ikan Malung (*Maraenesox sp*), dan Ikan Senangin (*Polynemus sp*).

Hasil tangkapan ikan adalah jumlah ikan tertangkap bisa dihitung dengan jumlah ekor dan kilogram. Dari hasil tangkapan ikan terubuk selama penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari gambar grafik 9 berikut :

Hasil Tangkapan Ikan Terubuk Selama Penelitian



Gambar 8. Hasil Tangkapan Ikan Terubuk selama Penelitian berlangsung.

Dari hasil pencatatan hasil tangkapan ikan terubuk selama penelitian menunjukkan pada bulan Agustus menunjukkan hasil tangkapan tertinggi, ada pun keseluruhan hasil tangkapan ikan terubuk dari keempat bulan tersebut adalah 3554 ekor, bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya jumlah ikan Terubuk yang tertangkap hanya berjumlah 1060 ekor (Efizon, 2012).

IV. Kesimpulan Dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di perairan Selat Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang terdiri dari beberapa stasiun yang dijadikan sebagai daerah penangkapan ikan Terubuk (*Tanaoulusa Macrura*) ditinjau dari faktor fisika kimia perairan sebagai berikut :Suhu perairan berkisar antara $28,16^{\circ}\text{C}$ sampai $29,81^{\circ}\text{C}$.Oksigen terlarut (DO) perairan berkisar antara 5.28mg/l sampai 6.5 mg/l. Derajat keasaman (pH) berkisar antara 7,26 sampai 7.84.Salinitas perairan berkisar antara 22,5‰ sampai 29,5 ‰. Kecerahan perairan berkisar antara 87.80 CM sampai 109.8 CM. Kekeruhan perairan berkisar antara 5

NTU sampai 15 NTU Kedalaman perairan berkisar antara 13 M sampai 20,50 M. Setelah dibandingkan dengan literatur yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi perairan Selat Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau masih sangat mendukung untuk proses kehidupan organisme yang berada di dalamnya dan layak untuk dilakukannya aktifitas penangkapan Ikan Terubuk dan budidaya ikan Terubuk.

4.2Saran

Dengan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, masih ada satu faktor yang harus diketahui yaitu faktor biologi perairan. Maka, penulis menyarankan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kondisi parameter perairan Selat Bengkalis ini ditinjau dari faktor biologi

DAFTAR PUSTAKA

Adriman. 2000. Kulitias Distribusi Spasial Karakteristik Fisika-Kimia Perairan Sungai Siak Sekitar Kota Pekanbaru. Lembaga Penelitian Universitas Riau. 32 hal (tidak diterbitkan).

- Efizon, D.2012. Model Pengelolaan Perikanan Terubuk Tenualosa Macruraa Terpadu Dan Berkelanjutan Diperairan Bengkalis,Riau
- Ghalib, M. 1999. Oceannografi fisika.Fakultas Parikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.93 hlm (tidak diterbitkan).
- Nybakken, J.W.1992. biologi laut: suatu pendekatan ekologis. Terjemahan : H. M Eidman,Koesoeboiono, D.G.Bengen, M. Hutomo dan S. Sukardjo. Gremedia, Jakarta.456 hal.
- Salmin. 2005. Oksigen Terlarut (DO) dan Kebutuhan Oksigen Biologi (BOD) Sebagai Salah Ssatu Indikator Untuk Menentukan Kualitas Perairan. Jurnal Oseana Volume XXX nomor 3.hal 21-26